

MEMBANGUN JEJAK DIGITAL POSITIF: CARA MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SECARA PRODUKTIF

F. R. Razak¹, Muammar², N.W.Kencana³, A. Fadlil⁴, Herman⁵

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Dengan semakin meningkatnya penggunaan media sosial di Indonesia, siswa seringkali tidak menyadari dampak jangka panjang dari aktivitas mereka di dunia maya. Penelitian ini dilakukan melalui Program Pemberdaya Umat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap jejak digital. Metode penelitian meliputi sosialisasi, pre-test dan post-test kuisioner, penyuluhan edukatif, pelatihan, observasi, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan menggunakan media sosial terutama untuk komunikasi (55%) dan pencarian informasi (30%). Sebanyak (64%) merasa media sosial mempengaruhi gaya hidup mereka, tetapi hanya (52%) yang memahami pentingnya jejak digital, menandakan perlunya edukasi lebih lanjut. Kesadaran menjaga reputasi online tinggi (62%), dan siswa cenderung aktif menanggapi informasi palsu dengan menegur (48%) atau melaporkan hoaks (38%). Praktik pembersihan konten lama bervariasi, dengan mayoritas (67%) jarang melakukannya. Sebanyak 76% siswa memiliki strategi khusus untuk memposting konten positif. Secara keseluruhan, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan siswa, dengan penggunaan intensif dan beragam tujuan. Namun, masih diperlukan edukasi lebih lanjut tentang jejak digital dan penanganan informasi palsu dalam bermedia sosial.

Kata kunci : Jejak digital, media sosial, produktivitas, edukasi, reputasi online.

¹ Program Studi Magister Informatika, Fakultas Magister Informatika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2308048022@webmail.uad.ac.id

² Program Studi Magister Informatika, Fakultas Magister Informatika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2307048012@webmail.uad.ac.id

³ Program Studi Magister Informatika, Fakultas Magister Informatika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2308048014@webmail.uad.ac.id

⁴ Program Studi Magister Informatika, Fakultas Magister Informatika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, fadlil@mti.uad.ac.id

⁵ Program Studi Magister Informatika, Fakultas Magister Informatika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, hermankaha@mti.uad.ac.id

ABSTRACT

Social media has become an integral part of modern society, yet students in Indonesia often overlook the long-term impact of their online activities. A study conducted through the Community Empowerment Program aimed to raise awareness about digital footprints. The findings revealed that students primarily use social media for communication (55%) and information seeking (30%), with 64% acknowledging its influence on their lifestyle. However, only 52% understood the importance of digital footprints, highlighting the need for further education. While 62% were aware of the importance of maintaining an online reputation, their actions varied; 48% corrected false information, and 38% reported hoaxes. Although 76% had strategies for posting positive content, 67% rarely cleaned up old posts. The study underscores the significant role of social media in students' lives and the need for ongoing education about digital footprints and misinformation management.

Keywords : Digital footprint, social media, productivity, education, online reputation

1. PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern (Sapty Rahayu et al., 2019). Berdasarkan laporan “We Are Social”, sebuah agen kreatif berskala global, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia tahun 2022 sebanyak 191 juta jiwa. Data ini menunjukkan telah terjadi peningkatan 12,35% di banding tahun sebelumnya (Widayanti et al., 2022). Jenis media sosial tersebut diantaranya Youtube, Facebook, Instagram, serta Twitter (Puspitarini & Nuraeni, 2019), (Harahap & Adeni, 2020), dan (Setiawati et al., 2023). Media sosial telah memberikan banyak manfaat dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi (Sesady et al., 2022), namun engguna media sosial terkadang tidak menyadari bahwa setiap aktivitas virtual meninggalkan jejak digital yang sangat sukar untuk dihilangkan (Hidayati et al., 2023)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) setiap orang dapat dengan mudah melacak jejak informasi atau hasil pencarian dari media sosial melalui sistem pencarian atau penelusuran sumber informasi secara online . Jejak digital bisa berupa data yang secara sengaja diposting oleh seseorang ke internet. Begitu pula setiap kali seseorang beraktivitas di dunia maya, mereka akan meninggalkan jejak (Widnyani, 2022). Sebagai pengguna media sosial harus bisa menerapkan sikap wasathiyah atau adil dalam mengambil dan memilih apa yang seharusnya diterima dan ditolak. Telebih kepada hal yang bersifat doktrin agama yang jelek kemudian tersebar melalui media sosial dengan bersikap lebih moderat dalam menyaring dan berbagi infomasi, sebelum memutuskan untuk mengambil kesimpulan (Kosasih, 2019).

Menurut penelitian (Sapty Rahayu et al., 2019), media sosial memiliki dampak positif seperti memudahkan remaja untuk mendapatkan lebih banyak teman, mempererat hubungan, membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan ekspresif, serta mengajarkan tata krama dan etika dalam komunikasi. Namun, ada juga dampak negatifnya, seperti membuat remaja lebih malas belajar, kurang berminat berkomunikasi secara langsung, lebih egois, sulit membedakan yang baik dan benar, menjadi sasaran empuk bagi predator kejahatan, meningkatkan penipuan, ketergantungan, kurangnya pengendalian diri, membuang waktu, meningkatkan pengeluaran, kecanduan media sosial (Gani, 2020). Dampak negatif ini bahkan bisa menyebabkan pengguna media sosial menjadi tidak produktif.

Kegiatan Program Pemberdaya Umat (Prodamat) pada SMK 1 Al-Hikmah 1 Bumiayu bertujuan untuk membangun pemahaman, kesadaran dan kewaspadaan terhadap jejak digital. Diharapkan siswa dapat lebih berhati-hati dalam setiap unggahan di media sosial karena sebagian besar jejak

digital mengandung hal-hal sensitive seperti keamanan data, hoax, ujaran kebencian serta hal lain yang merugikan. Jejak ini dapat berdampak signifikan terhadap reputasi pribadi. Oleh karena itu, membangun jejak digital yang positif dan memanfaatkan media sosial secara produktif merupakan aspek untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif bermedia sosial.

2. METODE PELAKSANA

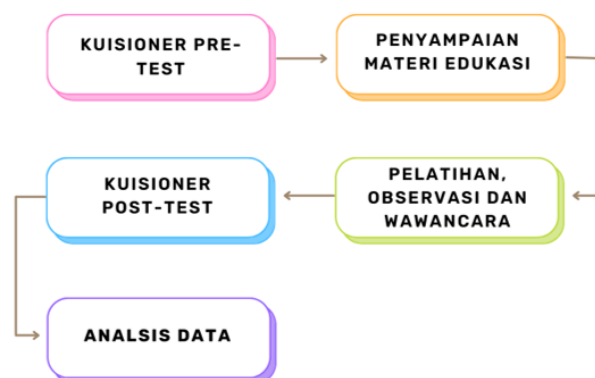
Tahapan penelitian ini diawali dengan menentukan tempat dan waktu penelitian yang dilaksanakan di Benda Sirampog, Kabupaten Brebes, pada tanggal 20 Mei 2024. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun proposal penelitian untuk mendapatkan persetujuan dan arahan dari pihak terkait. Setelah proposal disetujui, peneliti melakukan wawancara awal dengan peserta untuk mengetahui profil mereka serta memahami sejauh mana pengetahuan mereka tentang media sosial. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti kemudian membuat perencanaan sosialisasi, termasuk menyiapkan bahan dan materi yang relevan. Tahap selanjutnya adalah menyusun daftar pertanyaan untuk kuisioner yang akan digunakan dalam pre-test dan post-test. Kuisioner ini dibagikan secara langsung kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka sebelum dan sesudah sosialisasi. Data yang diperoleh dari kuisioner dianalisis secara mendalam untuk menilai efektivitas sosialisasi. Setelah analisis selesai, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Sosialisasi ini diakhiri dengan pembuatan laporan dan publikasi hasil penelitian dalam bentuk jurnal pengabdian, sehingga temuan dan manfaat dari penelitian ini dapat disebarluaskan dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dari SMK 1 Al-Hikmah 1 Jl. Bumiayu - Tuwel, Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024. Sasaran penelitian ini merupakan siswa-siswa Kelas 10 dan 11 berfokus pada jurusan Multimedia, yang dimana siswa-siswa ini merupakan santri pondok pesantren Al-Hikmah 1 Benda.

2.2. Metode Sosialisasi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan sosialisasi yang dipaparkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tahapan Sosialisasi

Pada gambar 2.1 dijelaskan tahapan-tahapan sosialisasi dalam melakukan pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan prodamat yang mencakup:

- a. Kuisioner Pre-Test dan Post-Test: Memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sebelum kegiatan sosialisasi dan sesudah kegiatan sosialisasi. Berikut daftar pertanyaan yang diajukan terpapar pada table 2.1

Tabel 2. 1 Daftar pertanyaan kuisioner Pre-Test dan Post-Test

No	Daftar Pertanyaan
1	Penggunaan media sosial dalam sehari
2	Apakah anda memiliki lebih dari dua akun media sosial yang aktif ?
3	Apa tujuan utama Anda menggunakan media sosial ?
4	Apakah media sosial sangat berperan penting dalam mempengaruhi hidup ?
5	Saya mengerti tentang jejak digital pada sosial media
6	Jejak digital adalah apa yang kita unggah, unduh, baca dan tulis pada sosial media
7	Seberapa penting menurut Anda menjaga reputasi online untuk karier atau pendidikan Anda?
8	Apakah tindakan Anda ketika melihat informasi palsu atau hoaks di media sosial?
9	Seberapa sering Anda melakukan "pembersihan" atau penghapusan konten lama di akun media sosial Anda?
10	Apakah Anda memiliki strategi khusus dalam memposting konten di media sosial untuk membangun jejak digital yang positif?

- b. Penyampaian Materi Edukasi: Membangun jejak digital yang positif merupakan aspek penting dalam era digital saat ini, di mana aktivitas kita di dunia maya dapat mempengaruhi reputasi dan karir secara signifikan. Jejak digital, yang mencakup segala interaksi kita di platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok, berperan dalam membentuk persepsi orang lain tentang diri kita. Reputasi online yang baik dapat membuka berbagai peluang, mulai dari karir hingga bisnis, karena banyak perusahaan yang kini melakukan pengecekan terhadap jejak digital calon karyawan sebelum mengambil keputusan. Selain itu, jejak digital yang positif juga membantu dalam membangun jaringan sosial yang kuat, memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat atau latar belakang serupa. Untuk mencapai hal ini, penting untuk menjaga konten yang dibagikan agar selalu bermanfaat, berinteraksi secara sopan dan etis, serta konsisten dalam membangun personal branding di berbagai platform media sosial. Mengatur privasi dengan baik juga merupakan langkah yang tidak boleh diabaikan, guna melindungi informasi pribadi dari pihak-pihak yang tidak berwenang. Pemanfaatan media sosial secara produktif juga perlu diperhatikan, dengan cara mengatur waktu penggunaan, fokus pada platform yang relevan, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk belajar dan membangun jaringan yang bermanfaat. Dengan demikian, membangun jejak digital yang positif bukan hanya tentang menjaga reputasi, tetapi juga tentang menciptakan peluang dan relasi yang dapat mendukung tujuan pribadi dan profesional.
- c. Pelatihan, Observasi dan Wawancara: Dalam upaya membangun jejak digital yang positif dan memanfaatkan media sosial secara produktif, pelatihan menjadi komponen utama dalam jurnal pengabdian ini. Melalui pelatihan, peserta, khususnya siswa, diberikan kiat-kiat praktis untuk mengelola konten yang mereka bagikan di media sosial, menjaga interaksi yang positif, serta membangun personal branding yang konsisten. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya pengaturan privasi dan strategi penggunaan media sosial secara bijak untuk mendukung tujuan akademis dan profesional mereka di masa depan. Selain pelatihan, observasi dan wawancara juga dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kebiasaan siswa dalam menggunakan

media sosial. Melalui observasi, tim peneliti dapat memahami pola perilaku siswa di platform digital, sedangkan wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan langsung dari siswa mengenai cara mereka memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari observasi dan wawancara ini tidak hanya memberikan gambaran tentang tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya jejak digital yang positif, tetapi juga memberikan data berharga untuk menyusun strategi pelatihan yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, jurnal pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek edukasi, tetapi juga memanfaatkan metode observasi dan wawancara untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan berdampak langsung pada para peserta.

- d. Analisis Data : Data yang didapat dari kuisioner yang dibagikan akan dianalisis dan dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap jejak digital positif dan penggunaan media sosial secara produktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Data Responden

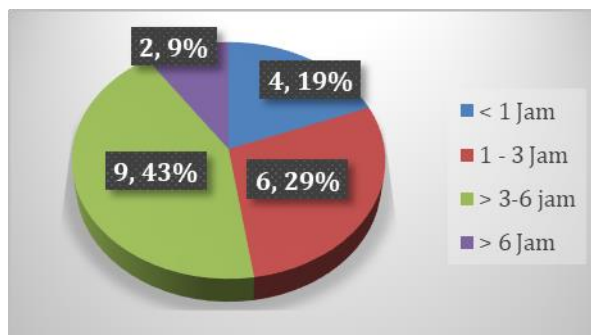
Penelitian ini dilaksanakan di SMK 1 Al-Hikmah 1 Bumiayu, Benda Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, pada tanggal 20 Mei 2024, dengan fokus pada siswa kelas X dan XI yang seluruhnya berjumlah 21 orang laki-laki. Siswa-siswa ini tinggal di lingkungan pondok pesantren, di mana mereka tidak diperbolehkan membawa gadget, sehingga edukasi mengenai jejak digital dan pemanfaatan media sosial sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk membangun jejak digital positif dan memanfaatkan media sosial secara produktif, mengingat kurangnya edukasi di bidang ini. Wawancara awal dilakukan untuk mengetahui profil dan pemahaman siswa tentang media sosial, diikuti dengan pembagian kuisioner berisi 10 pertanyaan sebelum dan sesudah sosialisasi (pre-test dan post-test). Hasil analisis data menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai jejak digital dan penggunaan media sosial secara produktif setelah sosialisasi.

3.2. Analisa Hasil

Penelitian ini mengambil topik mengenai membangun jejak digital positif: cara memanfaatkan media sosial secara produktif di SMK 1 Al-Hikmah 1 Bumiayu. Berdasarkan data-data responden dari penelitian yang telah dilakukan Kuisioner dibagikan kepada siswa dengan jumlah pertanyaan 10 dan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Responden yang diteliti merupakan 100% laki-laki dan merupakan 14 siswa Kelas X dan 7 siswa kelas XI jurusan Multimedia.

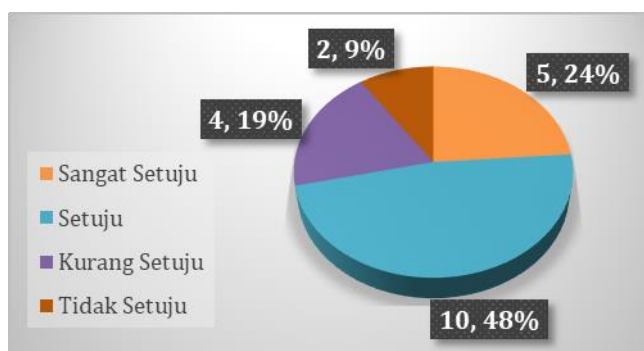
Membangun jejak digital yang positif sangat penting bagi siswa. Jejak digital adalah rekam jejak aktivitas seseorang di internet. Untuk siswa, memiliki jejak digital yang positif dapat membuka peluang kerja karena perusahaan sering memeriksa jejak digital calon karyawan sebelum merekrut. Selain itu, reputasi pribadi yang baik di dunia maya mencerminkan karakter dan profesionalisme seseorang. Menjaga informasi pribadi dan menghindari konten negatif atau tidak pantas juga penting untuk melindungi diri dari risiko keamanan siber. Siswa SMK 1 Al-Hikmah 1 Bumiayu dapat memanfaatkan media sosial secara produktif dengan berbagai cara. Mereka bisa mengikuti akun-akun edukasi yang menawarkan konten edukatif seperti tutorial, webinar, dan kursus online. Bergabung dengan grup diskusi yang fokus pada bidang keahlian atau minat juga bisa menjadi cara yang efektif untuk belajar. Selain itu, membangun jaringan profesional melalui LinkedIn, mencari peluang magang, dan belajar dari profesional di bidang yang diminati adalah langkah-langkah penting untuk pengembangan karir. Mengikuti tokoh-tokoh inspiratif yang memberikan informasi terkait karir dan pengembangan diri juga sangat bermanfaat. Siswa juga dapat membuat konten edukasi, seperti video, blog, atau infografis untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka. Melalui proyek kolaboratif, mereka bisa bekerja sama dengan teman atau komunitas untuk menciptakan sesuatu yang kreatif. Pengelolaan reputasi online juga penting, sehingga mereka harus

konsisten dalam berbagi konten positif dan mengatur privasi akun media sosial dengan tepat untuk melindungi informasi pribadi mereka. Penelitian ini akan berupa kuesioner yang dapat disebarakan untuk mengumpulkan data dari 21 responden. Berikut ini adalah hasil penelitian hipotetis berdasarkan kuesioner yang diajukan:



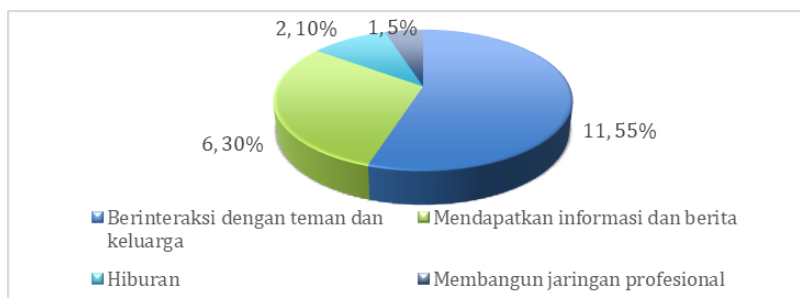
Gambar 3.1 Penggunaan Media Sosial dalam Sehari

Gambar 3.1 menunjukkan mayoritas responden (43%) menggunakan media sosial lebih dari 3 jam sehari. Sebanyak 29% menggunakan antara 1-3 jam, dan 19% menggunakan kurang dari 1 jam sehari dan hanya 2% saja menggunakan sosial media lebih dari 6 jam sehari. Penggunaan media sosial cukup intensif dalam sehari, menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi pada media sosial.



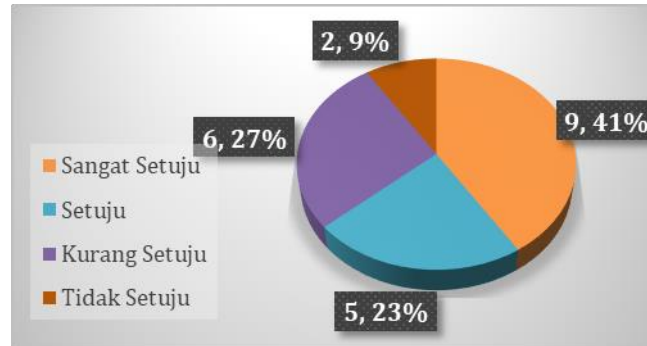
Gambar 3.2 Kepemilikan Akun Media Sosial Lebih Dari Dua Akun Media Sosial yang Aktif

Gambar 3.2 menggambarkan 72% responden memiliki lebih dari dua akun media sosial yang aktif, sedangkan hanya 28% dari responden saja yang memiliki 1 akun media sosial. Responden cenderung memiliki banyak akun media sosial dari berbagai platform, mungkin untuk tujuan yang berbeda-beda.



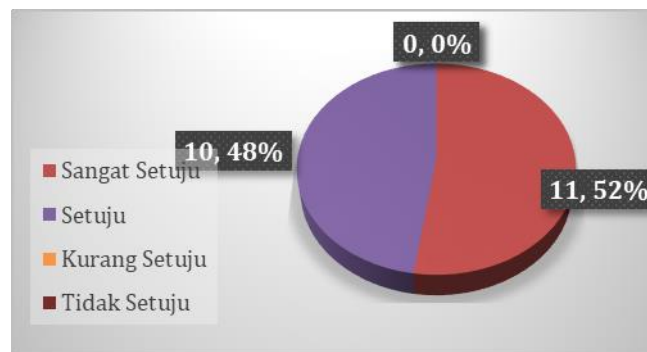
Gambar 3.3 Tujuan Utama Menggunakan Media Sosial

Berdasarkan gambar 3.3 menjabarkan bahwa 55% responden menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga, 30% untuk mencari informasi dan berita, 10% untuk hiburan, dan 5% untuk keperluan bisnis atau profesional. Komunikasi dan pencarian informasi adalah tujuan utama penggunaan media sosial.



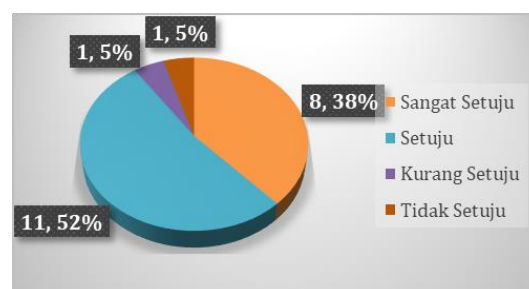
Gambar 3.4 Pengaruh Media Sosial dalam Kehidupan

Gambar 3.4 menggambarkan bahwa 64% responden setuju, media sosial sangat berperan penting dalam mempengaruhi hidup mereka. Dimana media sosial memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari responden terutama mempengaruhi gaya hidup, dan 36% responden yang tidak setuju mengungkapkan sosial media sebagai media hiburan dan komunikasi saja, bagi mereka prinsip diri dan aturan lah yang sangat mempengaruhi kehidupan.



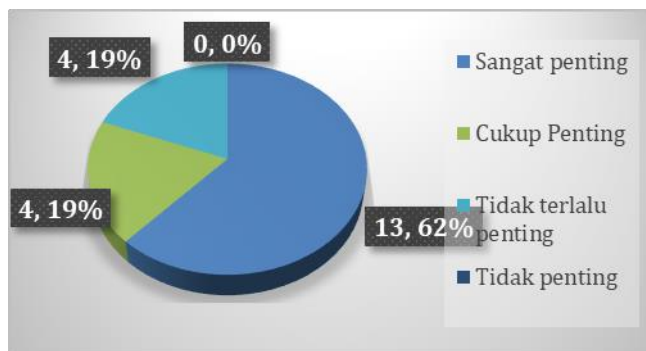
Gambar 3.5 Pentingnya Pemahaman Tentang Jejak Digital Pada Sosial Media

Gambar 3.5 menunjukkan 52% responden menyatakan bahwa mereka memahami tentang pentingnya jejak digital pada sosial media. Masih ada 48% yang ingin memahami konsep jejak digital, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut.



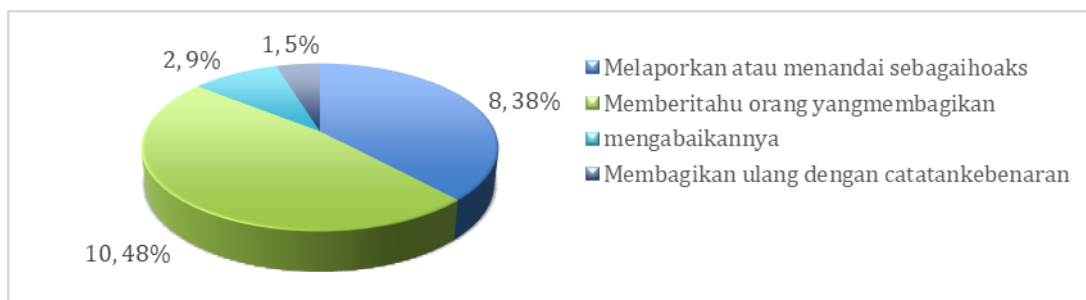
Gambar 3.6 Definisi Jejak Digital Apa Yang Dibaca, Unggah Dan Unduh Pada Sosial Media

Gambar 3.6 merupakan pemahaman tentang definisi jejak digital berdasarkan data responden 90% setuju bahwa jejak digital adalah apa yang kita baca, unggah dan unduh pada sosial media. Kebanyakan responden memahami jejak digital dalam konteks konten yang mereka buat dan bagikan bahwa jejak digital juga mencakup aktivitas pasif seperti membaca dan mengunduh konten.



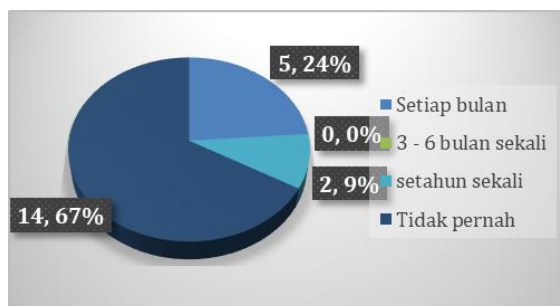
Gambar 3.7 Pentingnya Menjaga Reputasi Online Untuk Karier Atau Pendidikan

Gambar 3.7 menjabarkan bahwa 62% responden menganggap sangat penting untuk menjaga reputasi online demi karier atau pendidikan mereka. Kesadaran akan pentingnya reputasi online untuk masa depan profesional cukup tinggi.



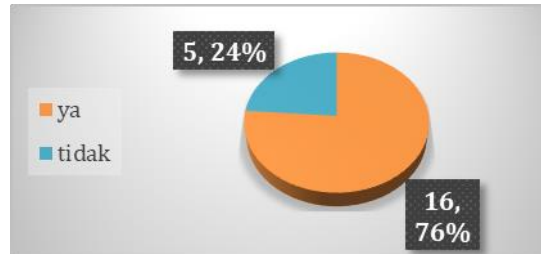
Gambar 3.8 Tindakan Terhadap Informasi Palsu atau Hoaks

Gambar 3.8 menggambarkan sikap responden terhadap informasi palsu atau hoaks yaitu 38% responden akan melaporkan informasi palsu atau hoaks, 48% akan menegur orang yang membagikan hal tersebut, 9% akan mengabaikan, dan 5% akan mencoba memberi tahu orang lain dengan membagikan ulang berserta catatan kebenaran. Ada kecenderungan aktif dalam menegur informasi hoaks, terdapat banyak pula yang melaporkan dan mengunggah ulang dengan catatan kebenaran, namun ada juga yang memilih mengabaikannya.



Gambar 3.9 Frekuensi Pembersihan Konten Lama

Gambar 3.9 menunjukkan Frekuensi Pembersihan Konten Lama responden pada sosial media hanya 24% responden melakukan "pembersihan" konten lama setiap beberapa bulan, 9% sekali setahun, dan 67% jarang atau tidak pernah. Praktik pembersihan konten lama cukup bervariasi di antara responden, mengingat kepentingan dan kebutuhan akan konten mereka yang berbeda-beda.



Gambar 3.10 Strategi Khusus Dalam Memposting Konten Di Media Sosial Untuk Membangun Jejak Digital Yang Positif

Gambar 3.10 menunjukkan kepedulian terhadap strategi khusus dalam memposting konten di media sosial untuk membangun jejak digital yang positif sebesar 76% responden memiliki strategi khusus dalam memposting konten di media sosial untuk membangun jejak digital yang positif. Kebanyakan responden sadar akan pentingnya strategi dalam memposting konten untuk menjaga reputasi online.

Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari responden, dengan penggunaan yang intensif dan beragam tujuan. Sementara sebagian besar responden memahami pentingnya jejak digital dan menjaga reputasi online, masih ada kebutuhan untuk edukasi lebih lanjut terkait konsep jejak digital dan tindakan terhadap informasi palsu atau hoaks. Praktik membersihkan konten lama dan memiliki strategi posting konten juga bervariasi di antara pengguna media sosial.

4. KESIMPULAN

Penelitian di SMK 1 Al-Hikmah 1 Bumiayu pada 20 Mei 2024 dengan 21 siswa kelas X dan XI mengungkapkan pentingnya edukasi mengenai jejak digital dan media sosial. Mayoritas siswa menggunakan media sosial lebih dari 3 jam sehari dan memiliki lebih dari dua akun aktif. Mereka menggunakan media sosial terutama untuk komunikasi (55%) dan pencarian informasi (30%). Sebanyak 64% merasa media sosial mempengaruhi gaya hidup mereka, tetapi hanya 52% yang memahami pentingnya jejak digital, menandakan perlunya edukasi lebih lanjut. Kesadaran menjaga reputasi online tinggi (62%), dan siswa cenderung aktif menanggapi informasi palsu dengan menegur (48%) atau melaporkan hoaks (38%). Praktik pembersihan konten lama bervariasi, dengan mayoritas (67%) jarang melakukannya. Sebanyak 76% siswa memiliki strategi khusus untuk memposting konten positif. Secara keseluruhan, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan siswa, dengan penggunaan intensif dan beragam tujuan. Namun, masih diperlukan edukasi lebih lanjut tentang jejak digital dan penanganan informasi palsu dalam bermedia sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Sekolah SMK 1 Al-Hikmah 1 Bumiayu atas kesempatan yang luar biasa ini. Kami merasa sangat bersyukur dan terhormat telah diberikan izin untuk menyelenggarakan Program Pemberdayaan Umat di lingkungan sekolah ini. Semoga kerja sama ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak dan membantu dalam memperkuat komunitas pendidikan yang berharga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, A. G. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja*. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/533>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). TREN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SELAMA PANDEMI DI INDONESIA. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 7, Issue 2).
- Hidayati, P. I., Qomariyah, I. N., & Kartikasari, N. (2023). EDUKASI HUKUM DAN ETIKA DALAM PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DAN JEJAK DIGITAL BAGI MASYARAKAT. In *Anfatama Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media Sosial dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama Social Media Literacy on Socializing Religious Moderate Action. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1).
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). In *Jurnal Common* | (Vol. 3).
- Sapty Rahayu, F., Kristiani, L., & Fuhrensia Wersemetawar, S. (2019). *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. Seminar Nasional Inovasi Teknologi UN PGRI Kediri, 23 Februari 2019. <https://doi.org/10.29407/inotek.v3i1.511>.
- Sari, E. A. (2020). 43 | *BIBLIOTIKA :Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* (Vol 4).
- Sesady, S. F., RAF, N., & Muhammad, R. (2022). MEDIA SOSIAL: PERILAKU SOSIAL ASMARAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL REMAJA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 677. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56728>
- Setiawati, E., Nur Fadila, A., Dewi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda PELATIHAN PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI KOMUNIKASI PEMASARAN PADA SEKTOR USAHA KECIL DI KELURAHAN GUNUNG LINGAI*. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Widayanti, T., Agustina Rahayu, B., Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, S., Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, S., & Ringroad Selatan Blado Potorono Banguntapan Bantul, J. (2022). Media sosial sebagai platform cyberbullying di masa pembelajaran jarak jauh Social media as a platform for cyberbullying in the distance learning period. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, ISSN(2), 42–48. <https://doi.org/10.32504/hspj.v%vi%i.719>
- Widnyani, N. M. (2022). *Digital Footprint : Dasar-Dasar Komunikasi Dengan* (Vol. 3, Issue 2).